

MEMVISUALISASI LIMINAL SPACE DENGAN MENGGUNAKAN FOTOGRAFI

Muhamad Ihza Reyvaldo Malhest¹, Donny Trihando², Sigit Kusumanugraha³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

ihzarivaldo@student.telkomuniversity.ac.id¹, donnytri@telkomuniversity.ac.id²,
sigitkus@telkomuniversity.ac.id³

Abstract

Liminal Space atau Ruang Liminal merupakan sebuah konsep psikologi yang berasal dari kata latin *Limen* yang berarti “ambang”. Secara lengkap, artinya adalah kondisi ambang antara apa yang sudah kita kenal dan yang baru kita temui. *Liminal Space* biasanya digambarkan dengan foto ruangan kosong yang seakan-akan terabaikan oleh manusia, dengan begitu hasil foto *Liminal Space* juga bisa membawa kesan seram atau kesan tidak nyaman karena kita biasa melihat suatu ruangan penuh dengan manusia atau makhluk hidup lainnya.

Metode yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah Metode Praktek, dengan metode ini penulis bisa lebih mengerti dalam pembahasan *Liminal Space* secara langsung.

Tujuan dari karya ini adalah karena penulis ingin memperkenalkan sebuah genre fotografi yang baru-baru saja sedang *trend* di Internet, dan juga ingin bereksperimen dengan genre baru ini di dalam dunia fotografi. Diharapkan dari karya ini penulis bisa membuat seniman lain mempunyai inspirasi baru tentang tema fotografi seni lainnya.

Kekurangan dari pengkaryaan ini adalah kurangnya beberapa referensi tema foto *Liminal Space* dikarenakan tema ini memang masih sangat baru dan sangat sedikitnya karya-karya yang menggunakan tema tersebut yang membuat pengambilan karya ini cukup sulit tanpa adanya referensi yang bisa dijadikan pondasi.

Kata Kunci: liminal space, ruang, fotografi

Pendahuluan

Fotografi adalah sebuah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Dengan meningkatnya topik mengenai *Liminal Space*, Penulis ingin mencoba mengimplimentasikan tema tersebut dalam sebuah karya fotografi. Dengan menggunakan foto, seniman bisa dengan mudah menangkap ruang liminal yang ada. *Liminal Space* biasanya menggambarkan sebuah ruangan kosong atau bangunan yang diabaikan yang seakan-akan menggambarkan manusia yang biasanya biasa terlihat ditempat tersebut tiba-tiba menghilang begitu saja.

Liminal Space sering juga dikaitkan dengan teori psikologi yang bernama Anemoia, yang merupakan sebuah kata yang masih terbilang baru dan tidak pernah didengar sebelumnya. Anemoia merupakan sebuah perasaan nostalgia yang tidak pernah kita alami, Lebih tepatnya “sebuah nostalgia pada hari-hari yang indah”. Ini adalah perasaan bahwa ada sesuatu yang secara intrinsik lebih baik di masa lampau daripada di masa kini.

Walaupun istilah *Liminal Space* sudah mulai dikenal sejak tahun 2003, pada tahun 2020 *Liminal Space* mendapatkan perhatian lebih dikarenakan adanya pandemi di seluruh dunia yang menyebabkan banyaknya bangunanbangunan yang ditinggalkan oleh pemilik dan pekerja.

Metode Penelitian

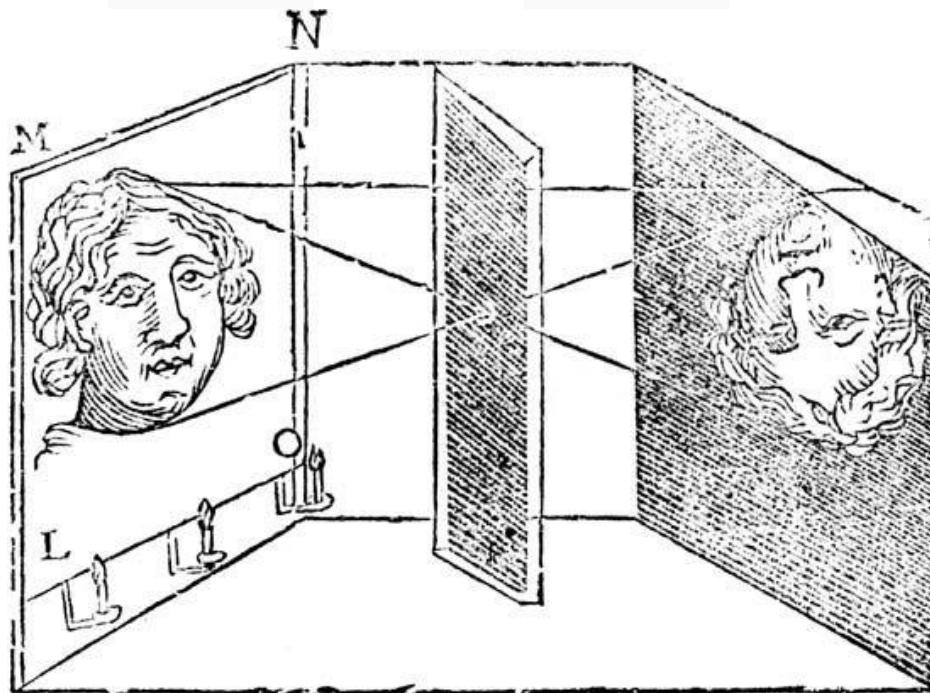
Metode yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah Metode Praktek, dengan metode ini penulis bisa lebih mengerti dalam pembahasan *Liminal Space* secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

1. Fotografi

Dalam kamus Bahasa Inggris Cambridge, fotografi merupakan sebuah aktifitas untuk mengambil sebuah gambar maupun film. Fotografi merupakan seni menangkap cahaya dengan kamera, biasanya melalui sensor digital atau film untuk membuat gambar. Dengan peralatan kamera yang benar, kita bisa memotret garis cahaya yang bahkan tidak terlihat oleh mata manusia seperti cahaya UV dan Inframerah

Cikal bakal dari kamera adalah sebuah benda yang bernama *Camera Obscura*, yaitu sebuah ruang gelap dengan lubang yang ada di salah satu dinding di mana gambar di luar ruangan diproyeksikan ke dinding sebrang. Prinsip ini telah diketahui oleh ilmuwan-ilmuwan kuno seperti Aristoteles lebih dari 2000 tahun yang lalu.



[Gambar 1: Gambaran fungsi kamera obscura yang Digambar pada tahun 1671]

Pada abad ke-16, kamera obscura digunakan untuk mempelajari astronomi terutama melihat gerhana matahari dengan aman tanpa merusak mata. Sekitar akhir abad ke-16, beberapa perubahan dalam kamera obscura dikembangkan seperti lensa bikonveks pada bagian bukaan (Dikembangkan pertama kali oleh ilmuwan bernama Gerolamo Cardano pada tahun 1550) dan diafragma kamera yang bisa membatasi *Aperture* lensa (Dikembangkan oleh Daniel Barbaro pada tahun 1568) yang bisa memberikan gambar yang lebih terang dan tajam. Pada tahun 1558, ilmuwan asal Italia bernama Giambattista della Porta menyarankan di buku-bukunya untuk menggunakan kamera obscura sebagai alat bantu menggambar para seniman. Saran Della Porta diadopsi secara luas oleh para seniman-seniman eropa dan sejak abad ke-17 versi portabel kamera obscura telah diciptakan untuk memudahkan para seniman menggunakan kameranya. Yang awalnya kamera obscura bisa sebesar tenda rumah, dan sekarang hanya sebesar box kecil. Kamera obscura yang berukuran kecil itulah yang menjadi dasar awal untuk kamera fotografi paling awal Ketika fotografi dikembangkan pada awal abad ke-19.



[Gambar 2: The View of Saint Loup de Varennes, 1826-1827]

Foto diatas diambil oleh Joseph-Nicéphore Niépce di sebuah tempat di Prancis yang bernama Saint Loup de Varennes diantara tahun 1826 dan 1827 yang merupakan salah satu foto pertama kali diambil oleh kamera obscura dengan teknik yang bernama *Heliograph*.

Untuk menangkap foto ini, Niepce menggunakan bahan yang sensitive dengan cahaya sehingga cahayanya sendiri akan “mengsketsa” gambar untuknya. Menurut

University of Texas di Austin, Niepce menggunakan formula kimia seperti kombinasi *Bitumen of Judea* dan sejenis bahan aspal, lalu ia menyebarkannya dia atas pelat besi:



[Gambar 3: Proses pencetakan foto The View of Saint Loup de Varennes]

Setelah itu, Niepce membiarkan gambar itu berada di dalam kamera obscura selama delapan jam tanpa gangguan, cahaya dari luar secara bertahap mengeraskan bitumen yang mengenakan gambar yang ada sehingga menciptakan foto yang belum sempurna seperti gambar yang diatas. Lalu ia membersihkan Bitumen yang tidak mengering dengan air lavender, yang lalu akan memperlihatkan gambar atap dan perpohonan yang terlihat dari jendela studionya.



[Gambar 4: Boulevard du Temple, Louis Daguerre (1839)]

Pada tahun 1839, seniman dan fotografer asal Perancis yang bernama Louis-Jacques-Mandé Daguerre atau lebih dikenal sebagai Louis Daguerre yang dikenal dengan penemuannya yang merupakan proses fotografi yang baru pada masanya yang bernama *Daguerreotype*. *Daguerreotype* merupakan proses fotografi yang menghasilkan gambar pada permukaan pelat perak yang halus yang lalu pelat tersebut diekspos dengan cahaya dalam kamera obscura.

Foto yang diatas merupakan hasil dari proses *Daguerreotype* yang diambil oleh Daguerre sendiri, dan juga merupakan sebuah foto pertama yang menangkap gambar manusia dalam foto tersebut. Bisa dilihat di foto tersebut ada seseorang yang terlihat sedang menyemir sepatunya oleh penyemir sepatu di jalan yang kosong.

Foto ini diambil dari jendela di studio Daguerre di sebelah *Diorama de Louis Daguerre* yang merupakan sebuah teater yang dibuat oleh Daguerre sendiri. Foto ini diambil sebelum dibangunnya bangunan yang bernama Place du Château d'Eau yang merupakan sebuah alun-alun kota yang ada di Paris.

2. Ruang

Dalam kamus Bahasa Inggris Cambridge, ruang merupakan sebuah tempat yang biasanya berada dalam sebuah bangunan yang itu dibagi menjadi beberapa bagian berupa dinding, lantai, dan langit-langit. Ruang hanya dapat dimasuki oleh pintu atau struktur pemisah lainnya yang menghubungkan ke dalam Lorong, ke ruangan lainnya, atau ke luar ruangan dan areanya cukup besar untuk beberapa orang untuk berpindah-pindah ruang.

3. Liminal Space

Liminal Space atau Ruang Liminal merupakan sebuah ruang dimana adanya sebuah ruang diantara dua titik keberadaan yang sama. Keadaan dimana kita meninggalkan sebuah ruang kehidupan tetapi masih belum memasuki ruang kehidupan berikutnya. Kita selalu memasuki ruang liminal tanpa sepengetahuan kita dan biasa terjadi saat cara hidup kita yang lama telah diubah, atau saat kita kehilangan seseorang yang kita cintai, saat kita sedang sakit, dan saat kehilangan pekerjaan yang diminati. Liminal Space muncul karena kita telah terbiasa menerjemahkan suatu tempat berdasarkan fungsinya, dan kita selalu memiliki tujuan untuk datang ke tempat tersebut.

Liminal Space seringkali digambarkan sebagai ruang fisik. Dalam beberapa kasus, beberapa tempat mungkin bisa saja suatu saat merasa seperti dalam *Liminal Space* dan bisa saja tidak. Dan tempat lainnya bakal terasa seperti kita berada di dalam *Liminal Space* setiap kita mendatangi tempat tersebut.

Dalam hal psikologi, Liminal Space atau Liminalitas adalah kemampuan untuk menghubungkan diri sendiri dan orang lain. Kita mengenal orang lain dengan memasuki ruang fenomenologisnya mereka atau ruang filsafat mereka sampai tingkat tertentu agar kita bisa melihat sesuatu yang sama dari perspektif mereka.

Berikut merupakan beberapa contoh dari Liminal Space/Ruang Liminal:

A. Tangga/Lift

Tangga atau Lift merupakan ruang liminal yang sering kita kunjungi tanpa sepengetahuan kita. Fungsi tangga atau lift adalah membawa kita dari satu tempat ke tempat lain, dan itulah mengapa jika kita berlama-lama didalam tangga atau lift kosong kita bisa merasa tidak nyaman apalagi jika waktunya sudah larut malam.



[Gambar 5: "Level 6" by u/crazyforsushi on Reddit]

B. Lorong hotel pada malam hari

Lorong adalah salah satu contoh lainnya ruang liminal yang sering kita kunjungi tanpa kita sadari. Pada siang hari, kita sering melihat berpapasan dengan pengunjung hotel lainnya atau waiter hotel, membuat ruang tersebut terasa lebih “normal”.

Namun, pada malam hari, kita merasa bahwa ruang ini telah diabaikan atau ditinggalkan begitu saja dan kita juga merasa bahwa kita tidak seharusnya berada disana, berbeda dengan Lorong didalam rumah sendiri, karena kita sudah lebih familiar dengan ruang tersebut



[Gambar 6: Untitled, Anonymous on 4Chan]

C. Tempat Parkir yang kosong

Tempat parkir yang kosong juga bisa dibilang sebagai ruang liminal atau Liminal Space. Tempat parkir hanya berfungsi sebagai penghubung ke ruang lainnya dan juga hanya berfungsi jika ada ruang yang ingin kita kunjungi. Dengan begitu, tempat parkir itu sendiri bukanlah tujuan utama kita, melainkan tempat yang berdekatan dengan tempat parkir tersebut.



[Gambar 7: Foto yang diambil oleh penulis pada tahun 2019]

Kesimpulan

Kesimpulan dari proses pengkaryaan ini adalah, *Liminal Space* merupakan sebuah ruangan yang berada diantara dua ruang yang berbeda. Ruangan ini akan selalu ada dalam bentuk apapun, maupun secara nyata maupun tidak, kita akan selalu memasuki sebuah *Liminal Space* tanpa sepengetahuan kita sendiri dan kita tidak akan pernah sadar bahwa tempat yang baru kita lewati.

Referensi

- Anonymous. (2018, May 14). *4Chan*. Retrieved from 4Chan.
- Canon. (2019). *Canon*. Retrieved from <https://id.canon/id/consumer/eos-200d-ii-ef-s-18-55mm-f-4-5-6-is-stm/product>
- Codex. (2017). *YouTube*. (The Audiopedia) Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=KkGmg1irVWA>
- Forrester, R. (2020). History of Photography. *From Camera Obscura to the Kodak Camera*, 2-3.
- Grundberg, A. (2020, December 3). *Britannica*. Retrieved April 24, 2021, from <https://www.britannica.com/technology/photography>
- Larson, P. (2017). *Liminality*. Retrieved from https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-1-4614-6086-2_387
- Seale, A. (2016). *Transformational Presence*. Retrieved from <https://transformationalpresence.org/alan-seale-blog/liminal-space-embracing-mystery-power-transition-will-2/>

